

ABSTRAK

**PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP DEVIDEN KAS
(Studi pada PT. Indosat, TBK).**

Oleh

MAMAN SULAEMAN

Informasi laba merupakan komponen didalam laporan rugi laba perusahaan yang bertujuan untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba ini membantu pemilik dan pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Deviden yang umumnya biasa dibagikan yaitu deviden saham (*stock deviden*) dan deviden kas (*cash devivend*). Namun, kondisi PT. Indosat, TBK salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012 masih belum mampu mempertahankan kinerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: laba akuntansi dan deviden kas pada PT. Indosat, Tbk serta hubungan laba akuntansi dengan deviden kas pada PT. Indosat, Tbk

Metode penelitian menggunakan assosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder laporan keuangan yang ada di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi PT Indosat Tbk sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi penurunan yaitu Pada Tahun 2008 dengan laba bersih Rp. 1.878.500.000.000,- mengalami penurunan pada Tahun 2009 menjadi Rp. 1.498.200.000.000,- (20,24%) Pada Tahun 2010 dengan laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 666.400.000.000,- (55,52%). Pada Tahun 2011 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 968.600.000.000,- (45,35%). Pada Tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 375.100.000.000,- (61,27%). Deviden kas PT. Indosat terjadi penurunan. Pada Tahun 2008 deviden kas sebesar Rp. 187.900.000.000,- pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 8,01% menjadi Rp. 1172.850.000.000,-. Pada Tahun 2010 deviden kas mengalami penurunan kembali sebesar 20,24% yaitu menjadi Rp. 137.860.000.000,-. Pada Tahun 2011 deviden kas menurun kembali sebesar 56,80% yaitu menjadi Rp. 59.550.000.000,-. Pada Tahun 2012 deviden kas meningkat sebesar 29,02% menjadi sebesar Rp. 76.830.000.000,-.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai t pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) di peroleh $t_{tabel}(2,015)$. Karena $t_{hitung}(2,02) < t_{tabel}(2,015)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa hubungan laba akuntansi dengan deviden kas signifikan

Kata Kunci : Laba, Deviden Kas

PENDAHULUAN

Perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Salah satu alternatif memperoleh pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.23 (2007:2) mendefinisikan dividen sebagai “distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu”.

Perusahaan menjalankan usahanya tentu saja untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan yaitu memperoleh atau mendapatkan laba maksimum. Menurut Margaretha (2005:1), tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang atau pemilik. Dalam era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi dan persaingan semakin ketat yang menuntut perusahaan yang menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat mencapai hubungan tersebut manajemen perusahaan harus dapat mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan

Pada umumnya perusahaan melihat laba sebagai suatu acuan atau sebagai suatu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan komponen didalam laporan rugi laba perusahaan yang bertujuan untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba ini membantu pemilik dan pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Deviden yang umumnya biasa dibagikan yaitu deviden saham (*stock deviden*) dan deviden kas (*cash devivend*).

Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih).

PT Indosat membayar dividen tunai hampir setengahnya dari total laba bersihnya sebagaimana terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Laba Bersih dan Pembayaran Dividen PT Indosat Tbk
Periode 2008-2012

TAHUN	LABA BERSIH (Dalam Milyaran Rupiah)	DEVIDEN (Dalam Milyaran Rupiah)
2008	1878,5	187,90
2009	1498,2	172,85
2010	666,4	137,86
2011	968,6	59,55
2012	375,1	76,83

Sumber: BEJ (Pojok Bursa Unsil)

Berdasarkan table 1 terlihat bahwa laba bersih PT. Indosat terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dan hal tersebut diikuti pula oleh dividen kas. Pada Tahun 2008 dengan laba bersih Rp. 1.878.500.000.000,- perusahaan mempunyai dividen kas sebesar Rp.187.090.000.000,-. Pada Tahun 2009 dengan laba bersih Rp. 1.498.200.000.000,- perusahaan membayar dividen kas sebesar Rp. 172.850.010.000,-. Pada Tahun 2010 dengan laba bersih Rp. 666.400.000.000,- perusahaan membayar dividen kas sebesar Rp. 137.860.000.000,-. Pada Tahun 2011 dengan laba bersih Rp. 968.600.000.000,- perusahaan membayar dividen kas sebesar Rp. 59.550.000.000,-. Pada Tahun 2012 dengan laba bersih Rp. 375.100.000.000,- perusahaan membayar dividen kas sebesar Rp. 76.830.930.000,-

Fenomena yang terjadi Pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di BEJ adalah:

1. Laba akuntansi PT Indosat Tbk sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi penurunan.
 2. Dividen Kas pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2008 - 2012 belum bisa stabil pada pembayaran dividen kas kepada para investor
 3. Adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dari tahun sebelumnya
- Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut :
1. Bagaimana laba akuntansi pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
 2. Bagaimana dividen kas pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
 3. Bagaimana hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

KAJIAN PUSTAKA

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang

dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim, 2005:111). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisikan secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara aktual.

SFAC No. 1 dalam Ataina (1999) menyatakan bahwa laporan laba rugi yang disusun berdasar basis akrual lebih akurat untuk menaksir prospek aliran kas dari pada laporan laba rugi yang disusun berdasar basis kas. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Perekayasa akuntansi mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai statemen keuangan khususnya investor dan kreditor. Pendefinisian laba seperti ini jelas akan lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi (*return on investment*) daripada sekadar perubahan kas.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. SFAC No. 1 dalam Belkaoui (2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adalah relevan dengan cara yang biasa untuk model-model keputusan dari investor dan kreditor.

Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono, 2005: 456) :

- a) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- b) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- e) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
- f) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g) Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i) Dasar pembagian dividen.

Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba. Karakteristik dari pengertian laba akuntansi semacam itu mengandung beberapa keunggulan.

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000:434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali (Husnan,1994). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Kebijakan dividen penting bagi perusahaan dengan dua alasan, yaitu:

1. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.
2. Laba ditahan biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Dividen dapat berupa uang, skrip (script), barang atau saham (modal saham).

Perusahaan yang sukses memperoleh laba termasuk dalam laba akuntansi dalam aktifitas operasinya maka laba tersebut dapat diinvestasikan kembali dalam aktiva aktiva operasi, digunakan untuk membeli sekuritas, digunakan untuk melunasi utang, atau didistribusikan kepada pemegang saham berupa dividen. Terdapat beberapa teori yang diperkuat oleh beberapa ahli mengenai hubungan antara laba akuntansi yang dalam hal ini laba bersih dan dividen.

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2006:178) berpendapat bahwa: "Dividen terdiri pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS)". Sedangkan menurut Ardiyos menyatakan bahwa (2008:129) berpendapat bahwa: "Dividen merupakan suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimilikinya. Bentuk pembagian dividen dapat berupa dividen kas yaitu dividen berupa uang tunai". *Cash Dividen* ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk cash dividen (M. Munandar, 1983: 312).

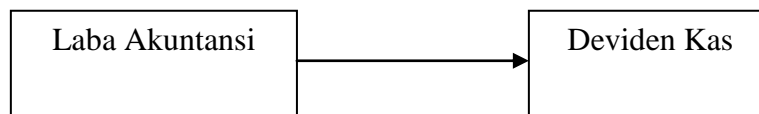
Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan Untuk dapat membagikan dividen, perusahaan harus mampu membukukan Laba. Pembayaran dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, dividen hanya dapat dibayarkan kepada para pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Kepemilikan saham minoritas baru dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen jika perusahaan tersebut memperoleh laba. Dengan demikian, pengaruh dari kepemilikan saham minoritas sangat bergantung dengan perolehan laba perusahaan.

Dari beberapa teori penghubung yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung laba akuntansi sebagai laba yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen kas.

Menurut Ardiyos menyatakan bahwa (2008:129) berpendapat bahwa dividen merupakan suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimilikinya. Bentuk pembagian dividen dapat berupa dividen kas yaitu dividen berupa uang tunai. Dari beberapa teori penghubung yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa secara tidak langsung laba akuntansi sebagai laba yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh

terhadap besarnya pembagian dividen kas.

Berikut ini bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. “Metode deskriptif analisis yaitu data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan pada saat sekarang, yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan data yang diolah dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan dan saran

Variabel penelitian yang digunakan ialah:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang berdiri sendiri, tidak tergantung pada variabel lain, dan dapat mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2009:59) “variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, yaitu laba yang didapat dari selisih penjualan dikurangi harga pokok dan beban operasi perusahaan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel tidak bebas atau dengan kata lain variabel yang ketergantungannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah dividen kas, yaitu laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dalam bentuk kas.

Laba Akuntansi PT Indosat Tbk Tahun 2008-2012 (dalam milyaran rupiah)

Laporan R/L	TAHUN				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan usaha	19.211,5	18.824,2	19.735,0	20.529,3	22.418,8
Beban usaha	14.478,2	15.611,2	17.365,0	17.365,0	19.228,8
Laba Usaha	4.733,3	3.213,0	3.164,3	3.164,3	3.190,0
Penghasilan (beban) lain-bersih	(2.408,2)	(981,0)	(2.291,7)	(1.833,0)	(2.278,4)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	0	0	0	0	0
Laba sebelum PPH	2.325,1	2.232,0	1.121,4	1.331,3	461,6
Beban PPH bersih	(419,8)	(677,3)	(378,5)	(264,6)	25,8
Laba sebelum hak minoritas atas laba	1.905,3	1.554,7	742,9	1.066,7	487,4
Hak minoritas atas	(26,8)	(56,5)	(76,5)	(98,1)	(112,3)

laba bersih anak perusahaan					
Laba Bersih	1.878,5	1.498,2	666,4	968,6	375,1

Sumber: Pojok Bursa Unsil

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba akuntansi PT Indosat Tbk sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi penurunan yaitu Pada Tahun 2008 dengan laba bersih Rp. 1.878.500.000.000,- mengalami penurunan pada Tahun 2009 menjadi Rp. 1.498.200.000.000,- (20,24%) Pada Tahun 2010 dengan laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 666.400.000.000,- (55,52%). Pada Tahun 2011 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 968.600.000.000,- (45,35%). Pada Tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 375.100.000.000,- (61,27%). Peningkatan dan penurunan laba tersebut sebagai dampak dari peningkatan dan penurunan dari penjualan seluler.

Hasil Penelitian Tentang Deviden Kas PT. Indosat Tbk

Deviden Kas PT Indosat Tbk Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Saham (dalam jutaan lembar)	Laba Per Lembar Saham	Deviden Kas	Penurunan/ Peningkatan (%)
2008	5.433,9	345,7	187.90	-
2009	5.433,9	275,7	172.85	-8.01
2010	5.433,9	122,6	137.86	-20.24
2011	5.433,9	178,3	59.55	-56.80
2012	5.433,9	69,0	76.83	29.02

Sumber: Pojok Bursa Unsil

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa deviden kas PT. Indosat terjadi penurunan. Pada Tahun 2008 deviden kas sebesar Rp. 187.900.000.000,- pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 8,01% menjadi Rp. 1172.850.000.000,-. Pada Tahun 2010 deviden kas mengalami penurunan kembali sebesar 20,24% yaitu menjadi Rp. 137.860.000.000,-. Pada Tahun 2011 deviden kas menurun kembali sebesar 56,80% yaitu menjadi Rp. 59.550.000.000,-. Pada Tahun 2012 deviden kas meningkat sebesar 29,02% menjadi sebesar Rp. 76.830.000.000,-

Dividen Kas pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2008 - 2012 belum bisa stabil pada pembayaran dividen kas kepada para investor, dikarenakan terjadi fluktuasi pada total dividen kas perusahaan cenderung terus menurun. Dalam hal ini manajemen perusahaan menentukan alokasi laba yang tepat apakah akan dibayarkan kepada para investor atau penambahan laba ditahan bagi perusahaan untuk pertumbuhan saham perusahaan yang akan datang, Hal tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa tingkat Pendapatan Perlembar Saham pada PT. Indosat Tbk., mengalami fluktuasi dimana kenaikan atau penurunan pendapatan perlembar saham akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami penurunan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun mencapai 50% dari tahun sebelumnya, dikarenakan beban usaha, beban lain-lain, dan

pajak penghasilan perusahaan semakin tinggi dari pada nilai tahun sebelumnya, sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan dari pendapatan perlembar saham perusahaan pada setiap tahun terus menurun hal tersebut juga dipengaruhi oleh krisis global yang berdampak pada perusahaan pada tahun 2008. Jika tingkat rasio EPS tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin tinggi, maka para investor selalu tertarik dengan EPS yang dilaporkan oleh perusahaan, karena EPS sering dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan.

Kebijakan deviden menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila deviden yang dibayarkan secara tunai semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Deviden Kas

Untuk mengetahui hubungan laba akuntansi dengan deviden kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hubungan Laba Akuntansi dengan Deviden Kas PT. Indosat Tbk
Tahun 2008-2012

TAHUN	LABA BERSIH (X)	DEVIDEN (Y)
2008	1878,5	187,90
2009	1498,2	172,85
2010	666,4	137,86
2011	968,6	59,55
2012	375,1	76,83

Sumber: Pojok Bursa Unsil

Untuk menghitung besarnya hubungan laba akuntansi dengan deviden kas, penulis menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi dan yang terakhir adalah uji hipotesis sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hubungan Laba Akuntansi dengan Deviden Kas PT. Indosat Tbk
Periode 2008-2012

Tahun	X	Y	X²	Y²	XY
2008	1.878,50	187,90	3.528.762,25	35.306,41	352.970,15
2009	1.498,20	172,85	2.244.603,24	29.877,12	258.963,87
2010	666,40	137,86	444.088,96	19.005,38	91.869,90
2011	968,60	59,55	938.185,96	3.546,20	57.680,13
2012	375,10	76,83	140.700,01	5.902,85	28.818,93
Σ	5.386,80	634,99	7.296.340,42	93.637,96	790.302,99

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data diatas dapat dihitung:

1). Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Di mana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan

untuk menentukan apakah variabel independen (laba akuntansi) mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (deviden kas).

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r = \frac{5x(790.302,99) - (5.386,80x634,99)}{\sqrt{(5x7.296.340,42 - 5.386,80^2)(5x93.637,96 - (634,99^2))}}$$
$$r = \frac{3.951.514,95 - 3.420.564,132}{\sqrt{(36.481.702,1 - 29.017.614,21)(468.189,82 - 403.212,30)}}$$
$$r = \frac{530.950,818}{\sqrt{(7.464.087,86)(64.977,5174)}}$$
$$r = \frac{530.950,818}{\sqrt{484.997.898.798,28}}$$
$$r = \frac{530.950,818}{696.418}$$
$$r = 0,76$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar 0,76. Berdasarkan tabel 3.2 nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa laba akuntansi dan deviden kas mempunyai hubungan positif yang kuat karena berada di antara 0,600 – 0,799. Hal ini berarti jika laba akuntansi makin meningkat maka deviden kas akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya jika laba akuntansi menurun maka deviden kas akan mengalami penurunan.

2). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (laba akuntansi) terhadap variabel Y (deviden kas).

$$\begin{aligned} Kd &= (r^2) \times 100\% \\ Kd &= (0.76^2) \times 100\% \\ Kd &= 0,5776 \times 100\% \\ Kd &= 57,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KND &= (1-r^2) \times 100\% \\ KND &= (1- (0.76^2)) \times 100\% \\ KND &= (1-0,5776) \times 100\% \\ KND &= (0,4224) \times 100\% \\ KND &= 42,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan KD di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh sebesar 57,76% terhadap deviden kas. Sedangkan sisanya sebesar 42,24% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti seperti kebijakan manajemen internal, segmentasi pasar, persaingan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku.

3). Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis struktur modal terhadap tingkat rentabilitas dilakukan uji t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,76\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,76^2}}$$

$$t = \frac{0,76\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,5776}}$$

$$t = \frac{0,76.1.73}{\sqrt{0,4224}}$$

$$t = \frac{1,3148}{0,65}$$

$$t = 2,02$$

Dari hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,02 dan dari tabel distribusi t pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$) di peroleh t_{tabel} (2,015). Karena t_{hitung} (2,02) > t_{tabel} (2,015) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa hubungan laba akuntansi dengan deviden kas signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara laba tunai dengan deviden kas pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ini menunjukkan bahwa kenaikan laba akuntansi akan meningkatkan kesempatan pada perusahaan untuk membagikan deviden kepada pemegang saham karena diperhitungkan dan pembagian deviden tunai (deviden kas) dilihat dari sisa laba bersih perusahaan (laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini).

Laba tunai menunjukkan posisi kas pada suatu perusahaan. Posisi kas perusahaan yang baik memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memberikan deviden kepada para pemegang sahamnya karena deviden tunai yang berbentuk suatu kas. Jika uang kas perusahaan tidak mencukupi untuk pembagian deviden, terutama deviden kas. Perusahaan tidak dapat membagikan deviden berupa uang kas kepada pemegang saham, dimana para pemegang saham pada kenyataannya lebih tertarik jika pembagian deviden berupa uang kas. Maka laba tunai berpengaruh positif terhadap deviden kas. Peningkatan dan penurunan laba bersih akan menyebabkan perubahan kebijakan pembagian dividen. Laba bersih merupakan bagian dari sumber pendanaan perusahaan dan jika perusahaan tidak mampu menemukan investasi yang bisa memenuhi harapan investor maka perusahaan umumnya akan juga membagikan keuntungan perusahaan kepada investor dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lainy Mumaiza (2009), bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara laba akuntansi dengan deviden kas.

Menurut Nahibaho (2000:2) menyimpulkan bahwa laba perusahaan saat ini merupakan prediktor bagi dividen yang akan datang. Dengan demikian laba saat ini mempengaruhi kebijakan dividen yang akan datang. Baik laba saat ini ataupun arus kas saat ini bukan merupakan predictor bagi dividen saat ini dan tidak mempengaruhi kebijakan dividen saat ini. Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efisiensi.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditor. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditor, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman.

Pembayaran dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, dividen hanya dapat dibayarkan kepada para pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Kepemilikan saham minoritas baru dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen jika perusahaan tersebut memperoleh laba. Dengan demikian, pengaruh dari kepemilikan saham minoritas sangat bergantung dengan perolehan laba perusahaan. Laba dan kepemilikan saham merupakan determinan dividend payout ratio, namun hasil penelitiannya menemukan bahwa laba dan kepemilikan saham yang diuji secara terpisah (bukan interaksi) dengan menggunakan structural equation modeling menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividend kontinjen terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, interaksi antara laba yang dilaporkan dan kepemilikan saham minoritas akan mempengaruhi dividend payout ratio.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan dan pengolahan data mengenai hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Laba akuntansi PT Indosat Tbk sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Pada Tahun 2008 dengan laba bersih Rp. 1.878.500.000.000,- mengalami penurunan pada Tahun 2009 menjadi Rp. 1.498.200.000.000,- (20,24%) Pada Tahun 2010 dengan laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 666.400.000.000,- (55,52%). Pada Tahun 2011 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 968.600.000.000,- (45,35%). Pada Tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 375.100.000.000,- (61,27%).
2. Deviden kas PT. Indosat Tbk sejak tahun 2008-2012 mengalami penurunan. Pada Tahun 2008 deviden kas sebesar Rp. 187.900.000.000,- pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 8,01% menjadi Rp. 1172.850.000.000,-. Pada Tahun 2010 deviden kas mengalami penurunan kembali sebesar 20,24% yaitu menjadi Rp. 137.860.000.000,-. Pada Tahun 2011 deviden kas menurun kembali sebesar 56,80% yaitu menjadi Rp. 59.550.000.000,-. Pada Tahun 2012 deviden kas meningkat sebesar 29,02% menjadi sebesar Rp. 76.830.000.000,-.
3. Laba akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan deviden kas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba akuntansi yang dihasilkannya agar dividen kas yang dihasilkan perusahaan juga dapat meningkat dengan cara meningkatkan tingkat penjualan dan meminimalkan beban-beban perusahaan seminimal mungkin tanpa harus mengurangi kualitas produk yang dihasilkan
2. Perusahaan diharapkan mampu secara proposional dalam pendistribusian laba akuntansi yang dihasilkannya dengan menentukan kebijakan pembagian dividen yang stabil, fleksibel dan konstan yang artinya setiap ada kenaikan laba akuntansi maka diiringi pula dengan kenaikan dividen kasnya begitu juga jika ada penurunan laba akuntansi maka dividen kasnya juga menurun.
3. Perusahaan hendaknya lebih memperlihatkan informasi yang terkandung didalam laporan keuangan, termasuk juga informasi yang dapat menunjukkan likuiditas perusahaan secara jelas sehingga berguna dalam menentukan keputusan pada pembagian dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, L.S. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Belkaoui, A.R. 2004. Teori Akuntansi. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista. 2007. Edisi Kelima. Jilid Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R.H., Noreen, E.W. dan Brewer, P.C. 2006. Akuntansi Manajerial. Terjemahan oleh Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya. 2007. Edisi Kesebelas. Jilid Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Syamsul. 2006. Metodeologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, S.S. 2005. Teori Akuntansi. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermi. 2004. Analisis Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Di Bursa Efek Jakarta Pada Periode 1999-2002. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.4, No.3, Desember 2004, Hal 247-257. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidi, Arief. 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Jilid Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Winwin. 2010. Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Pertama. Jilid Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulfasni. 2005. Hukum Pasar Modal. Jakarta: BP Iblam.